

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan didefinisikan sebagai fertilisasi atau penyatuan dari spermatozoa dan ovum dan dilanjutkan dengan nidasi atau 40 minggu atau 10 bulan atau 9 bulan menurut kalender internasional. Pemeriksaan kehamilan yang dilakukan ibu bertujuan untuk kesehatan kandungan ibu, untuk mendeteksi kondisi bayi. Pemeriksaan kehamilan juga sangat penting untuk mendiagnosis risiko kelainan atau penyakit. Dengan adanya pengawasan menyeluruh, diharapkan bahwa proses kondisi janin akan selalu sehat berikutan dengan proses kelahiran normal (Handayani & Adestra, 2018).

Konsepsi atau biasa disebut fertilisasi terjadi ketika inti sel sperma dari laki-laki memasuki inti sel ovum dari perempuan. Ovum yang sudah dibuahi (dinamakan zigot) memerlukan waktu 6-8 hari untuk berjalan ke dalam uterus. Perjalanannya disepanjang tuba fallopi dibantu oleh kerja peristaltik tuba, gerakan mendorong zigot yang dilakukan oleh silia pada dinding tuba dan cairan yang dihasilkan oleh epitelium bersilia. Sekitar 10 hari setelah terjadi fertilisasi, zigot berkembang menjadi *blastokist* dan akan menanamkan dirinya dalam endometrium. Implantasi atau penanaman atau nidasi biasanya terjadi pada pars superior korpus uteri (bagian atas badan uterus) (Karjantin, 2016).

Armini (2016) mengatakan tanda gawat darurat pada saat kehamilan yaitu sakit perut hebat atau bertahan lama, perdarahan atau muncul bercak dari vagina, bocornya cairan atau perubahan dalam cairan yang keluar dari vagina, yakni jika menjadi berair, lengket atau berdarah, adanya tekanan pada panggul, sakit dipunggung bagian bawah, atau kram sebelum usia 37 minggu kehamilan, pipis yang sakit atau terasa seperti terbakar, sedikit pipis atau tidak pipis sama sekali, muntah berat dan terus-menerus atau muntah disertai sakit atau demam, sakit kepala berat yang bertahan lebih dari 2-3 jam, trauma atau cedera pada daerah perut, penurunan gerak janin. Jika terjadi kurang dari 10 gerakan dalam 2 jam pada kehamilan minggu ke-26 atau lebih, artinya kondisi janin tidak normal.

Prevalensi anemia pada ibu hamil di dunia sebesar 38,2% dan ini merupakan salah satu masalah kesehatan yang ekstrem di seluruh dunia dengan prevalensi tertinggi di Afrika sebesar 44,6% diikuti oleh Asia dengan prevalensi sebesar 39,3%. Prevalensi anemia gizi besi pada ibu hamil di Indonesia berdasarkan hasil Riset

Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 sebesar 37,1% meningkat pada tahun 2018 menjadi sebesar 48,9%. Anemia bila dilihat berdasarkan kelompok umur pada tahun 2018 adalah sebagai berikut; kelompok umur 15-24 tahun sebesar 84,6%, kelompok umur 25-34 tahun sebesar 33,7%, kelompok umur 35-44 tahun sebesar 33,6% dan kelompok umur 45-54 tahun sebesar 24% (Kemenkes RI, 2019). Pada tahun 2015 prevalensi anemia pada ibu hamil di Jawa Tengah adalah 57,1% dan anemia terbanyak pada ibu hamil Trimester III. Profil kesehatan Jawa Tengah (2019), pada bagian cakupan tablet tambah darah (TTD), ibu hamil yang memperoleh TTD 90 butir sebanyak 91, 95% menurun dibandingkan dengan cakupan tahun 2018 yaitu 92,05%.

Profil Kesehatan Klaten menggambarkan permasalahan ibu hamil, ibu melahirkan dan ibu nifas. Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2019 di Klaten kejadian kematian ibu sejumlah 12 terdiri dari 1 kematian ibu hamil (8,3%) dan 11 kematian ibu nifas (91,7%). Dari kematian ibu tersebut disebabkan oleh pendarahan, pre eklamsia, sepsis. Selain itu angka kematian ibu dipengaruhi oleh kondisi kesehatan lingkungan, tingkat pendidikan atau pengetahuan ibu, status gizi dan pelayanan kesehatan.

Anemia dalam kehamilan yang paling sering terjadi di Indonesia disebabkan oleh defisiensi zat besi sebanyak 62,3%. Hal ini berpengaruh terhadap kondisi kesehatan ibu hamil yang dapat berakibat fatal jika tidak segera diatasi. Defisiensi zat besi pada ibu hamil dapat menyebabkan keguguran, partus prematurus, insersia uteri, partus lama, atonia uteri dan perdarahan serta syok (Agarwal *et al*, 2013). Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2015, diperkirakan kematian ibu ketika melahirkan sebesar 303.000 jiwa atau sekitar 216/100.000 kelahiran hidup di dunia. Di Negara berkembang kematian ibu melahirkan yang berkaitan dengan anemia pada kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan perdarahan akut. Ibu hamil yang mengalami defisiensi besi sekitar 35%-75% dan semakin meningkat seiring dengan bertambahnya usia kehamilan.

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan global yang banyak ditemukan dimasyarakat terutama pada ibu hamil. Ibu hamil sangat rentan mengalami anemia, hal ini disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan ibu akan zat besi seiring dengan bertambahnya usia kehamilan. Anemia memiliki dampak negatif terhadap ibu hamil dan janinnya yaitu abortus, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, mudah terjadi infeksi dekompensasi kordis (Hb <6 g/dL), mola hidatidosa ,

hiperemesis gravidarum, perdarahan antepartum, Ketuban Pecah Dini (KPD), terjadi kematian intrauteri, prematur, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), kelahiran dengan anemia, dapat terjadi cacat bawaan dan bayi mudah mendapatkan infeksi sampai kematian perinatal(Siregar, Hiola, & Nurfatimah, 2019).

Hemoglobin (Hb) didefinisikan sebagai suatu kumpulan komponen pembentuk sel darah merah yang dibentuk oleh sumsum tulang yang tujuannya berfungsi sebagai alat transportasi O₂ dari paru ke seluruh tubuh, serta membawa CO₂ dari jaringan tubuh ke paru. Komponen yang ada dalam Hb diantaranya adalah protein, garam besi dan zat warna. Seseorang yang mengalami hemoglobin rendah memiliki tanda gejala yaitu pucat, lemah, letih, lesu, nafas sesak, kepala pusing, nadi cepat, irama jantung tidak teratur, nyeri dibagian dada, dan telinga berdengung(Tasalim & Fatmawati, 2021)

Kadar hemoglobin (Hb) digunakan untuk membagi derajat anemia. Pasien dengan anemia ringan (Hb 10-14 g/dL) umumnya tidak menunjukkan gejala apapun, gejala timbul seiring dengan peningkatan keparahannya. Klien dengan anemia sedang (6-10 g/dL) dapat menunjukkan dipsnea, palpitasi, diaforesis saat aktivitas, dan kelemahan kronis. Anemia berat (HB <6 g/dL) dapat asimtomatik karena anemia berkembang secara bertahap, sementara yang lain dapat menunjukkan manifestasi klinis yang signifikan di berbagai organ tubuh (Nurbadriyah, 2019).

Dampak anemia pada kehamilan dapat juga berupa penurunan sel darah merah atau menurunnya hemoglobin, sehingga kapasitas daya angkut oksigen untuk kebutuhan organ-organ kebutuhan vital pada ibudan janin menjadi berkurang. Rendahnya kapasitas darah untuk membawa oksigen memicu kompensasi tubuh dengan memacu jantung meningkatkan curah jantung. Jantung yang terus-menerus dipacu bekerja keras dapat mengakibatkan gagal jantung dan komplikasi lain seperti preeklamsi (Roosleyn, 2016).

Beberapa perubahan fisiologis yang terjadi selama kehamilan memiliki peran serta dalam meningkatkan resiko terjadinya Ibu Dengan Anemia (IDA). Terdapat peningkatan yang sangat menonjol pada volume sel darah merah total dan massa hemoglobin yang relatif rendah. semua perubahan itu meningkatkan kapasitas plasma dalam mengangkut zat nutrisi tetapi mengurangi fiksositas darah. Anemia dapat membatasi jumlah oksigen terseda bagi pertukaran janin, yang menyebabkan ibu beresiko tinggi mengalami aborsi dan persalinan prematur. Anemia juga dihubungkan dengan penurunan simpanan zat besi pada janin (Reeder, 2015)

Penanganan anemia ibu hamil merupakan salah satu agenda penting dalam pembangunan nasional karena anemia terkait langsung dengan kesehatan masyarakat yaitu kesehatan ibu. Pemeliharaan dan perawatan kesejahteraan ibu merupakan suatu strategi dalam upaya pemenuhan pelayanan dasar yang meliputi peningkatan derajat kesehatan dan gizi yang baik serta deteksi dini terhadap penyakit strategi pelayanan kesehatan dasar masyarakat dengan fokus pada ibu dapat dilakukan pada posyandu, karena posyandu merupakan wadah peran serta masyarakat untuk menyampaikan dan memperoleh pelayanan kesehatan dasarnya. Maka diharapkan pula strategi operasional pemeliharaan dan perawatan kesejahteraan ibu secara dini dapat dilakukan setiap posyandu. Posyandu dapat melaksanakan fungsi dasarnya sebagai unit pemantau serta menyampaikan pesan kepada ibu sebagai agen pembaharuan dan anggota keluarga dengan mengupayakan mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil (Solehati, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis melalui wawancara dengan 2 orang ibu hamil trimester 3 dengan anemia hasil wawancara diantaranya pasien mengeluh sering merasa capek, pusing, lemah, pinggang terasa pegal-pegal. Pada saat mengalami gejala tersebut pasien sulit melakukan aktivitas sehari-hari. Untuk mengatasi gejala tersebut pasien istirahat dan minum tablet Fe untuk menambah darah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Ibu Hamil Dengan Anemia”.

B. Batasan Masalah

Masalah anemia pada ibu hamil dapat menyebabkan abortus, dan kelainan kongenital, persalinan prematur, perdarahan antepartum, gangguan pertumbuhan janin dalam rahim. Saat inpartus, anemia dapat menimbulkan gangguan his baik primer maupun sekunder, janin akan lahir dengan anemia. Saat post partum anemia dapat menyebabkan atonia uteri, retensio placenta, perlukaan sukar sembuh, mudah terjadi febris purpuralis dan gangguan involusio uteri. Dari masalah diatas maka penulis akan membahas tentang “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Ibu Hamil Dengan Anemia ?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Mendiskripsikan mendalam Asuhan Keperawatan Pada Ibu Hamil Dengan Anemia.

2. Tujuan khusus

- a. Mendiskripsikan pengkajian Asuhan Keperawatan Pada Ibu Hamil Dengan Anemia.
- b. Mendiskripsikan diagnosis Asuhan Keperawatan Pada Ibu Hamil Dengan Anemia.
- c. Mendiskripsikan perencanaan Asuhan Keperawatan Pada Ibu Hamil Dengan Anemia.
- d. Mendiskripsikan tindakan keperawatan pada Asuhan Keperawatan Pada Ibu Hamil Dengan Anemia
- e. Mendiskripsikan evaluasi keperawatan pada Asuhan Keperawatan Pada Ibu Hamil Dengan Anemia
- f. Membandingkan 2 kasus yang sama dan menganalisis ke 2 kasus Asuhan Keperawatan Pada Ibu Hamil Dengan Anemia

D. Manfaat

1. Teoritis

Karya tulis ilmiah dengan metode studi kasus ini diharapkan dapat sebagai referensi dalam upaya pengembangan ilmu keperawatan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan pada pasien dengan masalah utama Asuhan Keperawatan Pada Ibu Hamil Dengan Anemia.

2. Praktis

a. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan dan sumber pembelajaran di jurusan Keperawatan khususnya mengenai penerapan asuhan keperawatan dengan masalah ibu hamil dengan anemia.

b. Perawat

Karya tulis ini dapat menjadi pengalaman nyata bagi perawat maternitas dalam mengaplikasikan langsung teori Asuhan Keperawatan Pada Ibu Hamil Dengan Anemia.

c. Pasien dan keluarga

Karya tulis ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga mampu mengenali masalah ibu hamil dengan anemia.